

BAB 3

ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi, dan etika penelitian

3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian massage dengan minyak serai untuk mengurangi nyeri pada Lansia dengan *Rheumatoid Arthritis* di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

Tabel 3.1 Karakteristik responden penderita Rheumatoid Arthritis di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Lama Menderita	Skala Nyeri
Ny. S	68 Tahun	Perempuan	6 Tahun	4
Ny. A	70 Tahun	Perempuan	5 Tahun	4

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa responden berumur antara 68-70 tahun, kedua responden berjenis kelamin perempuan. Ny. S menderita rheumatoid arthritis selama 6 tahun sedangkan Ny. A menderita rheumatoid arthritis selama 5 tahun. Kedua responden mengatakan memiliki skala nyeri 4 atau dalam kategori nyeri sedang.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013). Desain dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Study kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan diinginkan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Nursalam, 2013). Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan massage dengan minyak serai terhadap pengurangan nyeri pada lansia rheumatoid arthritis.

3.2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 2-16 Maret 2020 di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya selama 6 kali dalam 2 minggu.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 lansia dengan keluhan nyeri pada persendian akibat penyakit rheumatoid arthritis di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya.

3.2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat surat pengantar dari bagian akademik S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang kemudian diserahkan ke Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Sampel penelitian ini adalah 2 lansia dengan keluhan nyeri pada persendian karena penyakit rheumatoid arthritis di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya. Selanjutnya sampel diberikan penjelasan tentang proses penelitian kemudian sampel menyetujui dan menandatangani di lembar *inform consent*.

Sampel atau responden akan diukur intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi massage dengan minyak serai melalui wawancara dengan menggunakan lembar observasi intensitas dengan Visual Analogue Scale (VAS). Massage dilakukan pada setiap pagi hari selama dua hari sekali dalam 2 minggu dengan durasi waktu ± 30 menit. Massage menggunakan teknik *Stroking* yaitu gerakan mengurut dengan mempergunakan ujung-ujung tiga jari yang merapat (jari telunjuk, tengah dan manis).

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil peneltian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Mengidentifikasi skala nyeri penderita rheumatoid arthritis sebelum dilakukan massage dengan minyak serai
2. Respon saat pemberian massage dengan minyak serai
3. Perubahan skala nyeri pada penderita rheumatoid arthritis sesudah dilakukan massage dengan minyak serai

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan untuk menilai intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan massage dengan minyak serai adalah dengan melakukan wawancara menggunakan lembar observasi intensitas dengan Visual Analogue Scale (VAS).

1. Interpretasi nyeri dengan menggunakan Visual Analogue Scale (VAS) adalah instrument pengukuran nyeri yang paling banyak dipakai dalam berbagai studi klinis dan diterapkan pada berbagai jenis nyeri. Metode ini terdiri dari satugaris lurus 10 cm. Garis paling kiri menunjukkan tidak ada nyeri sama sekali, sedangkan garis paling kanan menandakan rasa nyeri paling hebat. Sampel akan diminta membuat satu garis lurus yang menandakan derajat nyerinya. Pengukuran dengan VAS pada nilai 0 dikatakan tidak nyeri, 1-3 dikatakan nyeri ringan, 4-6 dikatakan nyeri sedang, 7-9 dikatakan nyeri berat terkontrol, dan nilai 10 dikatakan nyeri berat tidak terkontrol.
2. Massage dilakukan pada setiap pagi hari selama dua hari sekali dalam 2 minggu dengan durasi waktu $\pm$ 30 menit. Massage menggunakan teknik *Stroking* yaitu gerakan mengurut dengan mempergunakan ujung-ujung tiga jari

yang merapat (jari telunjuk, tengah dan manis), serta minyak serai yang digunakan sebanyak 3-5 tetes minyak serai dalam 100 ml minyak *carrier*.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent*, *Anonimity*, *Confidentiality*, *Maleficience and Non-Maleficience*, *Justice* (Hidayat, 2010)

3.4.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar persetujuan tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di lembar observasi hanya nama inisial responden.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan dan disajikan sehingga kerahasiaan terhadap privasi responden tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan diagnosa.

3.4.4 Beneficience dan Non-Maleficience

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan minyak serai yang telah masuk dalam BPOM serta melakukan validasi perasaan nyeri baik sebelum, selama proses massage serta sesudah massage.

3.4.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel, melakukan wawancara dan penjelasan saat melakukan diskusi. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang sama.

